

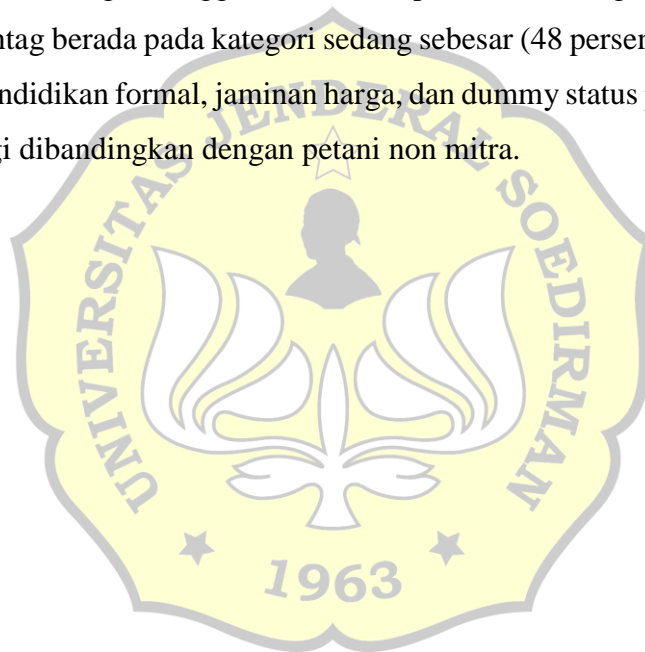
RINGKASAN

Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga termasuk daerah sentra kentang yang memiliki peran penting terhadap pembangunan pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Data menunjukkan setiap tahun mengalami penurunan luas panen dan jumlah produksi. Salah satu kendalanya adalah motivasi petani yang disinyalir masih rendah. Petani beranggapan usahatani kentang yang dilakukan selama ini memiliki prospek yang menjanjikan dengan memanfaatkan kondisi alam dan iklim yang sesuai menjadikan sebuah landasan petani untuk dapat terus mengembangkan usahatani kentang sebagai penopang penghasilan utama petani. Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga merupakan daerah sentra kentang dengan membudidayakan dua varietas unggulan kentang industri yaitu kentang sayur (granola) dan kentang industri makanan (atlantik). Survei lapangan menunjukkan ada dua perbedaan antara petani di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga yaitu petani mitra dan petani non mitra. Petani yang memilih kentang atlantik (mitra) karena bekerjasama dengan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. sedangkan petani menanam kentang granola (non mitra) karena bibit dapat digunakan kembali dari seleksi panen sebelumnya atau membeli kepada penangkar benih. Hal tersebut menunjukkan karakteristik dan tingkat motivasi masing-masing petani di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga berbeda dan mempengaruhi kegiatan usahatani kentang yang mereka lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan karakteristik petani dalam usahatani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (2) Mengidentifikasi tingkat motivasi petani dalam usahatani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani kentang di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-April 2023 di Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga atas dasar pertimbangan keadaan tempat dan iklim yang ideal untuk membudidayakan kentang, selain itu pengembangan ekonomi lokal daerah purbalingga juga termasuk tinggi melalui sektor wisata khususnya di Kecamatan Karangreja dengan mendapatkan kunjungan tertinggi sebanyak 80 persen. Periode data yang digunakan yaitu pada periode musim tanam tahun 2022. Sasaran penelitian yaitu petani kentang yang berstatus mitra dan non mitra. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan metode simple random sampling diperoleh 100 petani kentang mitra dan non mitra dan pembagian sampling dilakukan menggunakan metode stratified random sampling diperoleh 17 petani mitra dan 83 petani non mitra. Metode analisis data menggunakan

analaisis deskriptif, metode likert's summated ratings, dan rating scale diplot melalui garis kontinum dihasilkan data berbentuk ordinal kemudian dikonversi menjadi data interval menggunakan method of successive interval dan analisis regresi linier berganda dengan variabel dummy.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik petani dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengalaman bertani dalam kategori sedang (57 persen), pendidikan formal dalam kategori sedang (54 persen), luas lahan dalam kategori sedang (59 persen), pendapatan petani dalam kategori tinggi (80 persen), dan faktor eksternal yaitu sarana produksi berada dalam kategori sangat tinggi (92 persen), ketersediaan modal dalam kategori tinggi (61 persen), jaminan harga pada kategori tinggi (62 persen) dan kehadiran penyuluh pada kategori sedang (54 persen). (2) Tingkat motivasi dari segi ekonomi dalam usahatani kentang berada dalam kategori tinggi sebesar (74 persen) dan tingkat motivasi sosiologi dalam usahatani kentag berada pada kategori sedang sebesar (48 persen). (3) motivasi petani dipengaruhi oleh pendidikan formal, jaminan harga, dan dummy status petani mitra memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan petani non mitra.



SUMMARY

Karangreja District, Purbalingga Regency, is a potato center area which has an important role in agricultural development to increase the country's foreign exchange. The data shows that every year there is a decrease in the harvested area and the amount of production. One of the obstacles is the motivation of farmers which is allegedly still low. Farmers think that the potato farming that has been carried out so far has promising prospects by utilizing suitable natural and climatic conditions to make it a basis for farmers to be able to continue to develop potato farming as a support for the main income of farmers. Karangreja District, Purbalingga Regency is a potato center area by cultivating two superior varieties of industrial potatoes, namely vegetable potatoes (granola) and food industry potatoes (Atlantic). The field survey showed that there were two differences between farmers in Karangreja District, Purbalingga Regency, namely partner farmers and non-partner farmers. Farmers who choose Atlantic potatoes (partners) because they work with PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. while farmers plant granola potatoes (non-partners) because the seeds can be reused from previous harvest selection or purchased from seed growers. This shows that the characteristics and level of motivation of each farmer in Karangreja District, Purbalingga Regency are different and affect the potato farming activities they carry out. This study aims to (1) describe the characteristics of farmers in potato farming in Karangreja District, Purbalingga Regency (2) identify the level of motivation of farmers in potato farming in Karangreja District, Purbalingga Regency (3) analyze the factors that influence farmer motivation in potato farming in Karangreja District Purbalingga Regency.

The research was conducted in January-April 2023 in Karangreja District, Purbalingga Regency on the basis of considerations of ideal conditions and climate for cultivating potatoes, besides that the local economic development of the Purbalingga area is also high through the tourism sector, especially in Karangreja District with the highest number of visits of 80 percent. . The data period used is the 2022 planting season. The research targets are potato farmers with partner and non-partner status. The basic method used in this research is descriptive method. Determination of the sample using probability sampling technique using the simple random sampling method obtained 100 partner and non-partner potato farmers and the distribution of sampling was carried out using the stratified random sampling method obtained 17 partner farmers and 83 non-partner farmers. The data analysis method uses descriptive analysis, the Likert's summated ratings method, and the rating scale is plotted through a continuum line to produce ordinal data

then converted into interval data using the method of successive interval and multiple linear regression analysis with dummy variables.

The results showed that (1) the characteristics of farmers were influenced by internal factors, namely farming experience in the medium category (57 percent), formal education in the medium category (54 percent), land area in the medium category (59 percent), farmer income in the high category (80 percent), and external factors, namely production facilities are in the very high category (92 percent), availability of capital is in the high category (61 percent), price guarantees are in the high category (62 percent) and the presence of extension workers is in the medium category (54 percent). (2) The level of motivation from an economic perspective in potato farming is in the high category (74 percent) and the level of sociological motivation in potato farming is in the medium category (48 percent). (3) farmer motivation is influenced by formal education, price guarantee, and dummy status of partner farmers who have higher motivation than non-partner farmers.

